

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian secara mendalam untuk memperoleh data. Menurut Moleong (1989, hal. 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka kepada individu atau sekelompok orang untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kualitas dari sebuah fenomena/gejala sosial yang mengandung makna dan dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori. Sedangkan menurut Yusuf (2014, hal. 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, konsep, pengertian, gejala, karakteristik, simbol, maupun deskripsi atas suatu fenomena yang mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan dalam bentuk naratif. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Objek pada penelitian ini adalah panyaram dengan subjek penelitiannya adalah produsen pembuat panyaram yang berada di daerah Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana sejarah mengenai panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau, perkembangan dari panyaram serta peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya melestarikan panyaram.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Manusia merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang melakukan observasi, melakukan wawancara dan membuat catatan-catatan dalam rangka mengumpulkan data (Yusuf, 2014). Sedangkan menurut Moleong (Moleong, 1989, hal. 163-164) peran manusia merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta dalam penelitian kualitatif. Manusia berperan menjadi pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau menjadi sumber yang mampu memberikan data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah produsen pembuat panyaram yang ada di daerah kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kemudian sumber data lainnya adalah tokoh masyarakat dan Dinas Pariwisata daerah Sumatera Barat dalam upaya pelestarian panyaram.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Sumatera Barat, dimana Kabupaten Agam masih menjunjung tinggi nilai budayanya sehingga panyaram masih bisa di temui di daerah ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber untuk memperoleh informasi. Menurut Narbuko & Achmadi (2004, hal. 83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sedangkan menurut Nasution (2003, hal. 113) wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai yang hubungan antar keduanya bersifat sementara dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pribadi pewawancara menjadi faktor yang mampu

mempengaruhi wawancara. Seorang pewawancara haruslah orang yang mudah bergaul dengan orang lain, mampu menangkap dengan cepat maksud orang dan mampu bereaksi cepat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.3.1.1 Jenis Wawancara

Narbuko & Achmadi (2004, hal. 83) juga membagi jenis wawancara sebagai berikut:

1) Menurut Prosedurnya

a) Wawancara Bebas (wawancara tidak terpimpin)

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer secara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian. Wawancara bebas ini lebih seperti pembicaraan dua orang secara biasa

b) Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah proses wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Pada wawancara terpipmpin, pewawancara biasanya mempunyai pedoman yang telah disiapkan untuk memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara

c) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara membuat pedoman wawancara berdasarkan pokok masalah yang akan diteliti, kemudian pada saat melakukan wawancara, pewawancara harus mampu mengarahkan jalannya wawancara agar tidak menyimpang.

2) Menurut sasaran penjawabnya

a) Wawancara perorangan

Wawancara perorangan yaitu proses wawancara yang secara langsung bertatap muka seorang-seorang dengan informan.

b) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok yaitu proses wawancara yang melibatkan dua orang atau lebih informan secara langsung sehingga data yang di dapatkan juga lebih banyak.

3.3.2 Observasi Partisipatif

Menurut Nasution (2003, hal. 106) observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai kelakuan manusia dan kehidupan sosial sesuai dengan kenyataan yang ada. Sedangkan menurut Yusuf (2014, hal. 388-389) Observasi partisipatif adalah suatu proses pengumpulan data di mana peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informan, data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi yang sebenarnya. Secara metodologis pengamatan atau observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia seperti yang dilihat oleh informan atau pengamat. Pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat dan merasakan segala sesuatu yang dirasakan pengamat baik itu dari segi budaya, nilai-nilai, pengalaman, hingga pandangan yang dijalani pengamat pada saat itu. Dikarenakan pada metode observasi ini peneliti langsung terjun kelapangan, tentunya data yang dicantumkan dalam penelitian ini juga akurat karena berasal langsung dari informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu pengamatan atau observasi ini sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu bagaimana perkembangan panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari lapangan. Dokumen tersebut dapat berupa bentuk teks tertulis, artifak, gambar,

foto, atau hasil karya seni yang merupakan sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014, hal. 391). Sedangkan menurut Moleong (1989, hal. 160-161) studi dokumentasi cukup berharga karena dapat menghasilkan data yang deskriptif yang digunakan untuk melakukan analisis secara induktif dengan mengkaji segi-segi subjektif yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (1981; 232-235) yang dikutip dari (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 159) studi dokumentasi digunakan dalam penelitian karena studi dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dapat menjadi bukti untuk pengujian.

Studi dokumentasi berpengaruh besar karena dapat memberikan gambaran serta sebagai pendorong dan pelengkap data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi dan menguatkan data-data yang peneliti peroleh di lapangan sehingga penelitian ini memiliki data yang jelas. Kemudian bukan hanya itu, peneliti juga menggunakan teknik ini untuk mendokumentasikan panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau agar bisa menjadi salah satu daya tarik wisata di daerah Sumatera Barat

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur atau kajian pustaka adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Studi literatur akan memberikan berbagai referensi dalam rangka menyusun penelitian. Studi literatur tidak hanya terfokus pada mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, namun juga bisa berupa jurnal, karya ilmiah, laporan penelitian yang mungkin saja penulis akan mengutip beberapa bagian di dalamnya untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi literatur dengan mencari berbagai sumber referensi baik dalam buku, jurnal, penelitian ilmiah, ataupun karya ilmiah lain yang akan membantu peneliti untuk menyusun penelitian ini. Peneliti membaca terlebih dahulu bahan referensi yang berkaitan dengan pokok masalah peneliti dalam penelitian ini,

Ekra Dehia, 2017

PELESTARIAN PANYARAM SEBAGAI SALAH SATU MAKANAN TRADISIONAL DI KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian menuliskan kembali bagian-bagian yang dirasa penting untuk dimasukkan kedalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal. 59) dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Moleong (1989, hal. 168) peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti mencakup semua aspek mulai dari perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan juga menjadi pelopor atas hasil penelitiannya. Dalam hal ini manusia adalah instrumen penelitian sangat tepat karena ia menjadi segalanya dalam penelitian. Berhubung dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan didukung oleh alat pengumpul data lainnya seperti pedoman wawancara dan studi literatur yang sebelumnya sudah dirancang dan dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian mengenai panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti menyiapkan berbagai alat yang dirasa perlu dalam melakukan wawancara di beberapa daerah di Kecamatan Kamang Magek seperti alat tulis, kamera, alat perekam suara dan handphone.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dalam penelitian, peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan para informan demi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para informan menjadi lebih jelas dan terarah dengan baik mengenai panyaram sebagai makanan tradisional masyarakat Minangkabau, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana upaya masyarakat dan pemerintah

daerah untuk melestarikan panyaram ini sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau.

Pertama kali pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke beberapa tempat di daerah kabupaten Agam mengenai panyaram. Kemudian peneliti mengamati cara pembuatan hingga pemakaian panyaram ini dalam acara adat Minangkabau. Setelah itu, peneliti mulai melakukan wawancara kepada pembuat panyaram untuk menanyakan perkembangan dari panyaram ini. Selanjutnya, peneliti akan mendatangi tokoh budayawan sekitar dan Dinas Pariwisata daerah Sumatera Barat untuk diwawancarai mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian panyaram ini.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data dibutuhkan alat-alat untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Berikut adalah alat-alat yang akan peneliti gunakan pada penelitian kali ini :

3.5.3.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian yang didalamnya menjabarkan tujuan peneliti melakukan penelitian ini. Kisi-kisi ini membantu peneliti untuk membuat pertanyaan yang terarah untuk mendapatkan data yang diinginkan.

3.5.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah observasi/pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui informasi dan data mengenai panyaram sebagai makanan tradisional Minangkabau, kemudian bagaimana perkembangannya dan upaya yang dilakukan untuk melestarikan panyaram baik dari masyarakat maupun dari pemerintah daerah Sumatera Barat dengan melakukan wawancara kepada para informan dan pemerintahan.

3.5.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

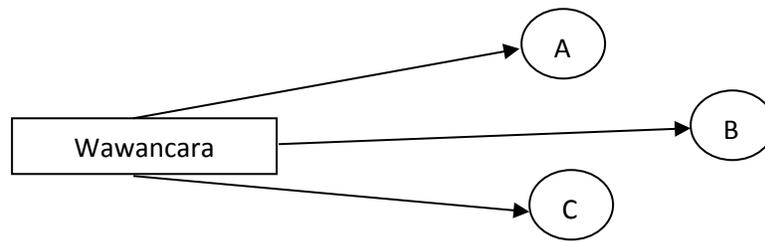
Peneliti melakukan penyusunan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar wawancara bisa lebih terarah dan untuk

mementukan batas-batas indikator pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dengan demikian akan memaksimalkan pertanyaan yang diajukan sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak efektif yang ditanyakan kepada informan. Kemudian pedoman wawancara juga membantu untuk mendapatkan data-data dan informasi yang lengkap yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dengan menjabarkan indikator ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

3.6 Uji Keabsahan Data

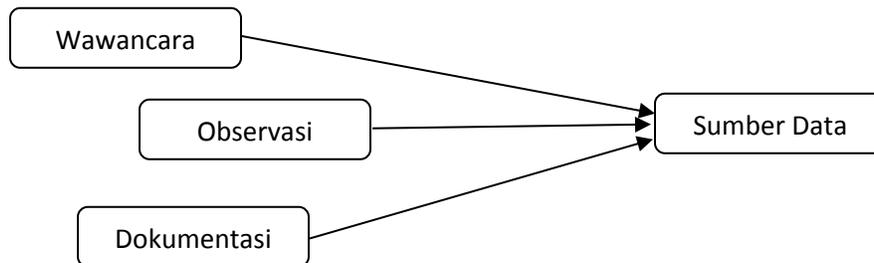
3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih akurat (Yusuf, 2014, hal. 395). Kemudian menurut Moleong (1989, hal. 195) triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain yang diluar data tersebut yang digunakan untuk pengecekan terhadap data tersebut. Menurut Patton (1987;331) yang dikutip dalam (Moleong, 1989, hal. 195) triangulasi dengan sumber berarti melakukan pengecekan derajat kepercayaan data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, pemerintah dan lain-lain dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pengumpulan data dari sumber yang banyak atau pengumpulan data menggunakan metode berbeda merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi yang dapat digambarkan seperti (Yusuf, 2014) :



Sumber: (Yusuf, 2014, hal. 396)

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources)

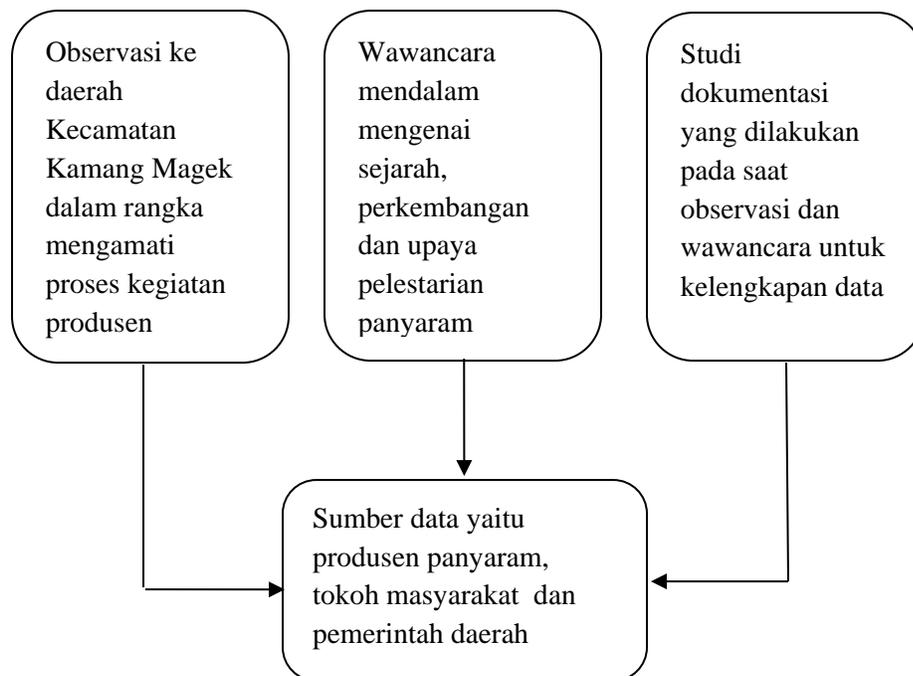


Sumber: (Yusuf, 2014, hal. 396)

Gambar 3.2 Triangulasi dengan Teknik yang Banyak (Multiple Methods)

Pada penelitian panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau, peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu para pembuat panyaram di daerah Kabupaten Agam. Kemudian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sehingga sekaligus dapat dibandingkan antara ketiga teknik tersebut. Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau, perkembangan dan upaya masyarakat dan pemerintah dalam rangka pelestariannya, peneliti melakukan wawancara kepada para informan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan yaitu pada

pembuat panyaram dan Dinas Pariwisata Sumatera Barat yang digambarkan dalam proses triangulasi sebagai berikut:



Gambar 3.3 Proses Triangulasi

3.6.2 Member Check

Menurut (Moleong, 1989, hal. 199) Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, pengecekan anggota termasuk sangat penting karena dengan pengecekan anggota yang terlibat dapat diperiksa kepercayaan dari suatu data tersebut. Yang perlu dicek adalah data, kategori analitis, penafasiran dan kesimpulan. Para anggota memberikan pandangan mereka sendiri untuk mewakili anggota yang lain yang sebelumnya telah diorganisasikan oleh peneliti.

Pengecekan anggota dapat dilakukan dengan cara formal maupun tidak formal. Pengecekan pada anggota dapat dilakukan pada banyak kesempatan, misalnya pada saat peneliti bergaul dengan para subjeknya sehari-hari. Pada saat yang sama, peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan tanggapan seseorang dengan tanggapan orang yang lain.

Dalam metode member check ini peneliti melakukan pertemuan dengan sumber data atau bisa melalui diskusi anggota. Pada diskusi ini peneliti mengemukakan hasil temuannya, kemudian para sumber data akan menilai hasil temuan tersebut, apakah ada yang akan dikurangi, ditambah, tau ditolak. Apabila temuan yang diajukan oleh peneliti sudah disetujui, maka peneliti meminta tanda tangan kepada para sumber data untuk dijadikan bukti bahwa sudah melakukan member check.

3.7 Analisis Data

Menurut (Moleong, 1989, hal. 209) proses analisis data dimulai dengan melakukan penelaahan seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi yang telah dituliskan dalam catatan, wawancara, dokumen, gambar, foto, dan lain sebagainya. Data-data tersebut dibaca kembali, ditelaah dan dipelajari kembali. Dalam penelitian kualitatif ini proses analisis data difokuskan pada pengamatan lapangan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai panyaram di daerah Kabupaten Agam Sumatera Barat yang diikuti dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman menggambarkan pola analisis data pada penelitian kualitatif dalam diagram alir, dimana peneliti melakukan tiga kegiatan

analisis secara serempak, yaitu: 1) reduksi data; 2) data display; dan 3) kesimpulan/verifikasi

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan tujuan menggolongkan, mengerucutkan dan memfokuskan hasil penelitian yang telah didapat pada hal yang menjadi permasalahan dan dianggap penting dalam penelitian agar dapat diperoleh pemahaman-pemahaman terhadap semua data yang telah terkumpul sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti dengan membuat kesimpulan atau rangkuman yang memudahkan untuk dipahami. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih dan memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Yusuf, 2014, hal. 408)

Pada penelitian pelestarian panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau, peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pembuat panyaram. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pembuat panyaram di daerah Kabupaten Agam yang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda mengenai pandangannya terhadap panyaram dan mengelompokkan data tersebut agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Setelah dilakukan pengelompokan data sesuai dengan jawaban dari para informan, kemudian peneliti memilih data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian memfokuskan pada data yang dianggap penting agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.7.2 Data Display

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dikelompokkan. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menggambarkan keseluruhan bidang yang dikaji dalam penelitian agar memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran mengenai aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dengan adanya penyajian data dari suatu fenomena maka akan

membantu seseorang memahami, mengerjakan dan melakukan analisis lebih lanjut (Yusuf, 2014, hal. 409)

3.7.3 Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dari pengumpulan data adalah dengan membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan ringkas agar mudah dipahami dan mengacu pada tujuan penelitian. Kesimpulan di dapatkan dari proses reduksi data dan data display yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengambil pokok-pokok penting suatu fenomena. Reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan (Yusuf, 2014, hal. 409). Kesimpulan dibuat berdasarkan data-data dan berbagai informasi yang telah dikumpulkan selama masa penelitian mengenai pelestarian panyaram sebagai salah satu makanan tradisional Minangkabau.